

**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada  
Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Walisongo  
Gempol**

**Risa Aristia**

Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jln. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Telp. 031-8945444; Fax: 031-8949333

[aristiarisa@gmail.com](mailto:aristiarisa@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam tulisan ini mengungkapkan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran penyelesaian suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di MI Walisongo Gempol dengan subjek penelitian guru IPA. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Karena model ini siswa belajar dengan pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan persoalan sehingga siswa mempunyai tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* dan hasil belajar.

## Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,<sup>1</sup> yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup>

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.<sup>3</sup> Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.<sup>4</sup> Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.<sup>7</sup> Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>3</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

<sup>4</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.<sup>12</sup> Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.<sup>13</sup>

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>15</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Untuk meningkatkan kualitas dan potensi tiap individu maka diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menyebabkan berbagai perubahan terjadi pada kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, SD/MI merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang harus ditempuh sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih lanjut. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran secara inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.<sup>16</sup>

Salah satu perkembangan di bidang pendidikan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada guru menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa diberi sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan siswa sendiri yang mencari solusinya. Dengan model ini siswa dilatih untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi bermakna.<sup>17</sup>

Model pembelajaran PBL sangat cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA. Jika dikaitkan karakteristik IPA dan PBL,

---

<sup>15</sup> Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

<sup>16</sup> Gunantara, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas 5*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014

<sup>17</sup> *Ibid.*

keduanya memiliki benang merah satu dengan yang lain. Karena pelajaran IPA memiliki kontribusi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemecahan masalah dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penerapan PBL dalam pembelajaran sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu siswa.

Namun, dalam proses pembelajaran IPA di SD/MI guru sering menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru dalam menerangkan suatu pelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan pembelajaran dikelas menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan pembelajaran dikelas menyebabkan kemerosotan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran masih belum maksimal pencapaiannya. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan guru bisa menerapkannya dan hasil belajar siswa diharapkan bisa mencapai target yang diinginkan. Karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan tugas guru hanya sebagai pengarah bagi siswanya saat ada kesulitan dalam belajar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. *Problem Based Learning***

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Menurut Dutch, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode intruksional yang menantang peserta didik untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata.<sup>18</sup> Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan menganalisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran.

---

<sup>18</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 27

Sedangkan menurut Tan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada siswa untuk dipecahkan bersama secara berkelompok. Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya dan menjadikan siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat membangun pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

#### **b. Ciri-ciri *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

##### **1) Menemukan masalah**

Pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan adanya masalah yang harus dimiliki dan dapat dipecahkan. Pada tahap ini guru memberikan atau membimbing siswa untuk mencari sebuah masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

##### **2) Mengidentifikasi masalah**

Siswa membuat sebuah kelompok dan berdiskusi tentang masalah yang didapatkan dan mengaitkan masalah tersebut dengan berbagai disiplin ilmu.

##### **3) Mengumpulkan data**

Pemelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan dan mencari masalah yang ada di dunia nyata. Pada tahap ini siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, merumuskan hipotesis, mencari informasi, membuat referensi dan merumuskan hasilnya.

##### **4) Menghasilkan karya dan mendemonstrasikan**

---

<sup>19</sup> Gunantara, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ....*

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan dapat diperagakan untuk memperjelas masalah yang telah ditemukan.<sup>20</sup>

### **c. Kelebihan dan kelemahan Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, sebagaimana model *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran maupun di kehidupan nyata.
- b. Menumbuhkan solidaritas teman dengan berdiskusi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan baru yang dimilikinya.
- d. Dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus menerus.

Sedangkan kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan.
- b. Membutuhkan waktu yang panjang untuk keberhasilan model pembelajarn ini.
- c. Aktivitas siswa diluar sekolah sulit dipantau.
- d. Siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan sehingga tidak ingin mencoba.<sup>21</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran atau menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Mulyono, hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas.

---

<sup>20</sup> Apri Damai Sagita, dkk., *Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima, 2017), 111

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 250

Menurut Sanjaya, hasil belajar adalah kemampuan individu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik baik bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik yang didapat dari proses belajar mengajar.

#### b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. Hasil belajar dari sisi siswa yaitu tingkat perkembangan mental yang lebih baik daripada sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terbagi dalam 3 jenis ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

##### 1) Ranah Kognitif (pengetahuan)

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terbagi dalam 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

##### 2) Ranah Afektif (sikap)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini terdiri dari lima jenjang kemampuan, diantaranya mampu menerima, menjawab atau partisipasi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai.

##### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini terdiri dari tujuh kemampuan psikomotorik yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.<sup>24</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sugiharto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu :

---

<sup>22</sup> Muh. Yusuf Mappease, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PLC Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMKN 3 Makassar*, Jurnal Medtek Vol. 1 No. 2, Oktober 2009.

<sup>23</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 275

<sup>24</sup> Samino dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Fairuz, 2011), 51



#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmani dan faktor rohani.<sup>25</sup>

Pada faktor ini, peserta didik tidak ada dorongan untuk belajar dan juga memiliki motivasi yang rendah. Selain itu, kurangnya perhatian pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, tingkat pemahaman peserta didik yang rendah, kurangnya kemampuan untuk menerapkan pelajaran yang telah diajarkan guru dan kondisi fisik maupun pancaindra peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua, keadaan ekonomi dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (kurangnya sarana dan prasarana sekolah, metode yang digunakan guru dalam mengajar, hubungan antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang kurang baik) atau faktor lingkungan masyarakat (teman bergaul, kegiatan siswa di masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat).<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik atau jasmaninya. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sosial dan non sosial. Kedua faktor tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### d. Komponen Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, indikator hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dapat diobservasi dari

---

<sup>25</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 303

<sup>26</sup> *Ibid.*, 305

proses pembelajaran tersebut. Indikator dijabarkan dari kompetensi dasar. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur, dapat diobservasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>27</sup>

Kemampuan siswa yang dapat diobservasi mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. a). Ranah kognitif diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan dan memahami materi yang telah dijelaskan. b). Ranah afektif diharapkan agar siswa lebih aktif dalam menerima dan merespon materi pembelajaran yang disampaikan guru. c). Ranah psikomotorik lebih menekankan siswa pada pengamatan lingkungan sekitar sehingga siswa lebih paham keadaan lingkungan nyata.<sup>28</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen.<sup>29</sup> Adapun data yang dihasilkan berupa tulisan dan lisan hasil wawancara pada guru kelas.

Dalam penelitian ini akan berusaha mendiskripsikan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menguji keabsahan data kualitatif karena dengan keabsahan data merupakan salah satu awal kebenaran analisis data, penelitian ini sejalan dan seiring dengan proses penelitian yang sedang berlangsung

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 162

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 139

<sup>29</sup> Ali Saukah, dkk, *"Pedoman Penelitian Karya Ilmiah"*, Malang; Universitas Negeri Malang, 20.

yang dilakukan sejak awal pengambialan data yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.<sup>30</sup>

Penelitian ini dilakukan di MI Walisongo Gempol dengan subjek penelitian siswa kelas 5 MI Walisongo Gempol. Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut. 1) Metode observasi atau pengamatan. 2) metode wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti dengan mewawancarai beberapa guru kelas di MI Walisongo Gempol.

#### **D. Hasil Penelitian**

Dari pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab model PBL ini membantu siswa untuk memecahkan permasalahannya secara berkelompok dan membantu siswa untuk membangun pengetahuan baru sehingga pembelajaran siswa menjadi bermakna. Dengan pembelajaran ini siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai target yang di inginkan..

#### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran model PBL sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa terhadap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang menjadi target pencapaian guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan siswa aktif bertanya untuk menggali persoalan masalah yang ada. Model PBL ini sangat cocok diterapkan untuk siswa SD/MI kelas atas dan sebelum menerapkan model PBL ini guru harus merancang strategi pembelajaran secara matang dan mendalam.

---

<sup>30</sup> Saprida Hanum harahap, "Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLe Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi", Universitas Muhammadiyah SUMUT, Vol.15 No.1, 2015, 93

## REFERENCES

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damai Sagita, Apri., dkk., 2017. *Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Gunantara, dkk., 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas 5*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1.
- Hanum harahap, Saprida. 2015. “Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLe Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi”, Universitas Muhammadiyah SUMUT, Vol.15 No.1.
- Mappease, Muh. Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PLC Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMKN 3 Makassar*, Jurnal Medtek Vol. 1 No. 2, Oktober.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Samino. Marsudi, Saring. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz.
- Saukah, Ali., dkk. "Pedoman Penelitian Karya Ilmiah", Malang; Universitas Negeri Malang.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125